



Fisheries Governance Tool: *Dokumen Panduan*

April 2020

Tim Proyek:
Jill H. Swasey, Suzanne Iudicello,
Graeme Parkes, dan Robert Trumble

MRAG
Americas

[MRAG Americas, Inc.](https://www.mragamericas.com) adalah perusahaan konsultasi dan audit swasta yang berbasis di AS dan mengkhususkan diri dalam konservasi ekosistem laut dan air tawar melalui penggunaan sumber daya ikan dan biota akuatik lainnya secara bertanggung jawab, rasional dan berkelanjutan. Staf ilmuwan dan spesialis kami memiliki keahlian dalam penilaian, pengelolaan, dan pemantauan ekosistem akuatik; evaluasi dan evaluasi dengan tolok ukur (*benchmarking*) tata kelola dan sistem pengelolaan; sertifikasi perikanan, budidaya perikanan, dan rantai pasokan makanan laut; program observasi perikanan dan pemantauan elektronik; serta perjanjian konservasi dan pengelolaan internasional.

MRAG Americas memimpin pelaksanaan pekerjaan ini dan terlibat dalam lokakarya tinjauan sejawat yang dilanjutkan dengan tinjauan pengguna terhadap perangkat ini untuk memastikan teori, pendekatan dan penerapan yang kuat.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi [mragamericas.com](https://www.mragamericas.com) atau kirimkan surel ke graeme.parkes@mragamericas.com.



Karya ini terlaksana berkat dukungan dari Walton Family Foundation.

Fisheries Governance Tool: Apa Gunanya?	4
Kerangka Kerja Diagnosis Fisheries Governance Tool	6
Tiga Bagian yang Menciptakan Gambaran Utuh.....	6
Komponen 1: Kebijakan	7
Komponen 2: Kapasitas	7
Komponen 3: Kinerja	8
Berapa Lama Waktu yang Anda Butuhkan?	9
Data: Kebutuhan dan Penilaian	11
Apa Saja Data Yang Anda PERLUKAN?	11
Bagaimana Kinerja Dinilai?	14
Menentukan Kualitas Bukti Pendukung	15
Tanya Jawab	17

Apakah Fisheries Governance Tool (FGT) ini tepat untuk Anda?

FGT dapat membantu pemangku kepentingan perikanan dengan berbagai cara, termasuk:

- Melaksanakan penilaian mandiri mengenai struktur tata kelola dan kapasitas perikanan sebuah negara yang komprehensif dan dapat direproduksi;
- Mengevaluasi kinerja sistem pengelolaan perikanan suatu negara sebagai satu kesatuan, pada jangka waktu tertentu, dan mengikuti kemajuan-kemajuan yang diraih terhadap target;
- Menilai dan mengikuti perkembangan perikanan tertentu di sebuah negara dalam periode tertentu;
- Menilai dan mengikuti perkembangan di beberapa negara;
- Mengidentifikasi kekurangan di dalam struktur, fungsi, atau sumber daya pengelolaan perikanan suatu negara; dan
- Mengikuti tren, isu, atau topik baru yang menjadi perhatian terkait perikanan suatu negara.

FISHERIES GOVERNANCE TOOL: APA GUNANYA?

Memahami Kebutuhan. Bangsa-bangsa di seluruh dunia mengakui manfaat lingkungan, ekonomi dan sosial yang dapat mereka peroleh ketika mereka mengubah perikanan mereka menuju ke perikanan yang dikelola secara berkelanjutan. Oleh karena itu, banyak negara mempertimbangkan untuk mengubah kebijakan dan perundang-undangan yang mengelola perikanan mereka dan yang membentuk cara pengelolaan perikanan. Untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi mengenai perubahan yang diperlukan – dan dimungkinkan – penting sekali untuk pertama-tama memiliki pemahaman yang komprehensif dan andal mengenai kinerja pengelolaan perikanan negara tersebut. Namun, kita tahu bahwa untuk mencapai wawasan mendalam di tingkat tersebut adalah hal yang sulit.

Mendefinisikan Sasaran Sendiri. Sejak tahun 1990-an, penilaian terpusat pada perikanan tertentu, atau bagian khusus dari sistem pengelolaan perikanan, dan bukan pada keseluruhan sistem. Ketika mengukur kinerja, sering kali mereka melakukan hal tersebut dengan menghubungkannya dengan standar eksternal alih-alih sasaran negara sendiri. Pendekatan ini mungkin membantu suatu negara mencapai sertifikasi atau peringkat khusus yang diakui, tetapi hanya memberikan separuh pemahaman atas kinerja sistem dan dapat menggiring ke hasil yang tidak konsisten ke depannya. Hal ini semakin menyulitkan pemangku kepentingan untuk memajukan, atau bahkan mengadvokasi, lebih banyak lagi perubahan komprehensif dan perbaikan struktural yang diperlukan untuk mendukung peralihan menuju perikanan yang dikelola secara berkelanjutan.

Analisis Komprehensif. Fisheries Governance Tool (FGT) mengubah dinamika ini. Perangkat ini dirancang berdasarkan premis bahwa tolok ukur kinerja yang paling komprehensif dan mencerahkan dapat ditemukan di persimpangan tiga komponen: 1) perundang-undangan dan kebijakan yang mengatur perikanan, 2) kapasitas untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tersebut, dan 3) fungsi dan kinerja perikanan tersebut. FGT dibangun berdasarkan banyak perangkat penilaian yang kredibel dan diterima secara luas, seperti perangkat-perangkat yang digunakan untuk sertifikasi yang dijadikan rujukan pasar dan indeks yang mengukur kinerja perikanan.

Penggunaan di Skala Apapun. Pengguna memasukkan data ke dalam perangkat, kemudian kerangka kerja perangkat ini menganalisis bagaimana sistem pengelolaan perikanan bekerja, mengevaluasi tata kelola di tingkat nasional, regional, lokal dan tingkat perikanan. Penggunaan FGT berulang menghasilkan evaluasi kemajuan, dari kebijakan sampai ke implementasi dan hasil, dengan setiap tolok ukur dinilai Dasar, Memadai, Baik, atau Lebih Baik. Hal ini menghasilkan evaluasi yang berdasarkan bukti yang objektif dan dapat diulang, yang disertai penegakan keilmiah di keseluruhan prosesnya.

Dikendalikan Pemangku Kepentingan. FGT meletakkan kendali di tangan lembaga-lembaga pengelola, organisasi lingkungan hidup, pendana/investor, dan pemangku kepentingan utama lainnya. Dengan perangkat ini, berbagai pengguna dapat mengikuti perkembangan tolok ukur secara jelas berdasarkan waktu dan mengidentifikasi kekurangan atau tantangan lainnya yang menghambat perbaikan terus-menerus. Penting diingat bahwa FGT memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan yang dicanangkan di dalam rencana kebijakan dan pengelolaan negara tersebut dan

mengikuti kemajuan terkait dengan hal-hal tersebut, dan alih-alih terhadap standar eksternal yang mungkin tidak relevan atau yang mungkin tidak akan pernah dicapai negara tersebut.

Peta Jalan Kemajuan. Negara-negara dapat melakukan langkah besar menuju pencapaian keberlanjutan lingkungan hidup, ekonomi dan sosial jika semua hal yang digunakan untuk meningkatkan kemajuan memiliki akses ke perangkat yang tepat. Entah Anda menelusuri kinerja, menyelidiki hambatan yang menghalangi kemajuan, menimbang untuk mengubah kebijakan, mengajukan permohonan sertifikasi, atau menargetkan investasi-investasi baru – penggunaan FGT dapat menciptakan konsistensi dalam menilai kemajuan dalam jangka waktu tertentu – dan memberikan peta jalan kemajuan yang jelas. Dokumen Panduan ini dapat membantu pengguna untuk bekerja menggunakan perangkat ini dan menavigasi alat ini.

KERANGKA KERJA DIAGNOSIS FISHERIES GOVERNANCE TOOL

TIGA BAGIAN YANG MENCIPTAKAN GAMBARAN UTUH

Perbedaan FGT dengan kerangka kerja evaluasi lainnya adalah FGT melihat tiga Komponen yang saling terkait satu sama lain—1) **Kebijakan**, 2) **Kapasitas** (untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut), dan 3) **Kinerja** (perikanan)—yang memberikan pendekatan berlapis untuk mengevaluasi sistem pengelolaan perikanan yang dapat diaplikasikan baik di tata kelola pemerintah maupun non-pemerintah (misalnya negara berdaulat dan organisasi internasional).

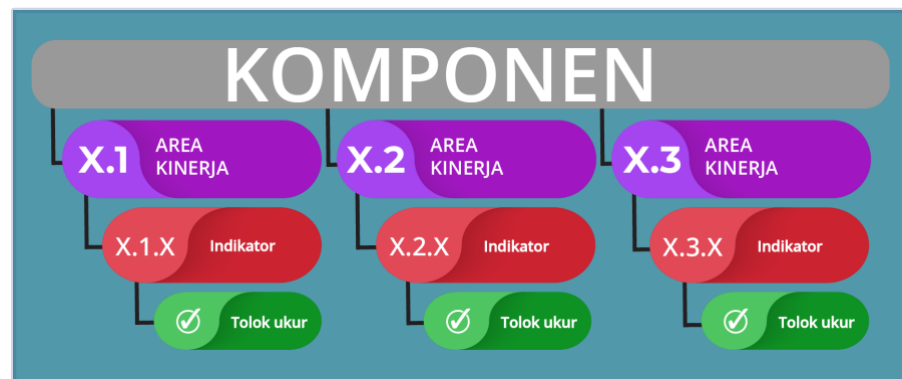


Masing-masing bagian dapat membantu pemangku kepentingan menunjukkan informasi penting mengenai sebuah sistem pengelolaan perikanan. Namun, bagian-bagian ini secara sendiri-sendiri dapat menyesatkan. Misalnya, banyak negara berpendapatan kecil dan menengah mengadopsi kebijakan internasional yang mendunia. Namun, keberadaan kebijakan dan lembaga-lembaga ini saja tidak berarti bahwa kebijakan tersebut diterapkan. Suatu negara dapat mengambil langkah penting untuk mendukung peralihan total menuju perikanan yang dikelola secara berkelanjutan, tetapi jika negara tersebut tidak memiliki akses ke ilmu pengetahuan terbaik yang ada, alokasi anggaran yang konsisten dan aman, dan/atau infrastruktur untuk mengimplementasikan kebijakan, akan sulit untuk mencapai kemajuan yang riil dan berkelanjutan, dan hal tersebut akan memakan waktu lebih banyak dan efektivitasnya rendah. Inilah mengapa FGT melihat ke pertemuan tiga bagian ini untuk memperoleh pemahaman kinerja seutuhnya.

Di dalam setiap Komponen tingkat tinggi ini, indikator-indikator dikelompokkan ke berbagai Bidang Kinerja. Lebih dari 200 tolok ukur dievaluasi untuk memberikan gambaran kinerja di seluruh Indikator dan Bidang Kinerja. Tolok ukur tersebut dirancang untuk dapat melihat kemajuan-kemajuan menuju pencapaian target yang telah didefinisikan oleh pengguna—dengan kata lain, menilai kinerja tanpa memaksakan sebuah sistem tata kelola atau pengelolaan perikanan yang “ideal”.

Setiap tolok ukur diberikan skor: Dasar, Memadai, Baik, atau Lebih Baik. Tolok ukur Dasar dan Memadai sangatlah penting untuk menciptakan pengelolaan perikanan yang baik dan berdaya tahan, sementara itu tolok ukur Baik dan Lebih Baik akan terus meningkatkan pengelolaan perikanan berkelanjutan.

FGT mengevaluasi kebijakan, kapasitas dan kinerja perikanan karena pengelolaan perikanan yang efektif membutuhkan penggabungan ketiga hal ini.





KOMPONEN 1: KEBIJAKAN

***Pertanyaan Kunci:** Apakah kebijakan perikanan memberikan landasan untuk terwujudnya tata kelola dan pengelolaan yang rasional dan efektif, serta partisipasi tertib dan terlegitimasi di perikanan internasional?*

Di tingkat fundamental, harus ada kebijakan yang dipahami dengan baik yang memandu pengelolaan perikanan di tingkat nasional, regional, dan lokal yang memungkinkan untuk evaluasi. Bukti bahwa nelayan dan pemangku kepentingan lainnya mengakui wewenang negara untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut juga harus ada. Walaupun kebijakan perikanan dan dokumen terkait lainnya seperti perundang-undangan, peraturan, keputusan, perintah dan panduan lebih diprioritaskan, praktik dan tradisi adat yang dimengerti dengan baik dan secara umum dipatuhi termasuk sebuah bukti bahwa kebijakan diakui.

Bidang Kinerja dari Komponen Kebijakan termasuk Isi Kebijakan dan Proses Kebijakan. Terdapat total 62 tolok ukur untuk indikator-indikator di dalam Isi Kebijakan dan Proses Kebijakan. Isi kebijakan menilai elemen-elemen utama dari dokumen kebijakan, termasuk identifikasi dan kemampuan penerapan kebijakan secara umum, kerangka kerja logis, dan koherensi sasaran jangka panjang, penggunaan bukti ilmiah terbaik yang tersedia, dan pendekatan kehati-hatian.

KEBIJAKAN

1.1

ISI KEBIJAKAN

1.1.1

Elemen Utama

1.1.2

Keberlanjutan Lingkungan

1.1.3

Keberlanjutan Ekonomi

1.1.4

Keberlanjutan Sosial / Komunitas

1.2

PROSES KEBIJAKAN

1.2.1

Legalitas Kebijakan

1.2.2

Transparansi

1.2.3

Kepatuhan

1.2.4

Perikanan Internasional

1.2.5

Kemampuan Penerapan pada Semua Tipe Perikanan



KOMPONEN 2: KAPASITAS

***Pertanyaan Kunci:** Apakah negara memiliki kapasitas untuk mengimplementasikan kebijakan perikanan nasional secara andal dan konsisten dalam upaya suksesnya untuk mencapai sasaran yang disebutkan di dalam kebijakan tersebut?*

Walaupun kebijakan perikanan menyatakan tujuan, sasaran dan prinsip-prinsip yang ingin dicapai dalam pengelolaan perikanan, penting digarisbawahi bahwa entitas pengelolaan mempunyai kapasitas—sumber daya, perangkat, keahlian, dan wewenang—untuk melaksanakan misi pengelolaan perikanan. Kapasitas sistem tata kelola untuk melaksanakan misi pengelolaan bergantung pada pengakuan kewenangan, keahlian, dan adanya struktur untuk mengarahkan tindakan di tingkat nasional, regional, kabupaten dan lokal. Organisasi pengelola

KAPASITAS

2.1

SISTEM PENGELOLAAN

2.1.1

Struktur Tata Kelola Perikanan

2.1.2

Organisasi Pengelolaan Perikanan

2.1.3

Pengambilan Keputusan

2.1.4

Penerapan Ilmiah

2.2

PEMANTAUAN, PENGENDALIAN, dan PENGAWASAN

2.2.1

Pemantauan Perikanan

2.2.2

Pengendalian Perikanan

2.2.3

Kepatuhan

harus mampu membuat keputusan-keputusan melalui proses yang jelas, transparan, dan partisipatif atau inklusif, yang berdasarkan pada sains. Harus juga ada sistem penegakan peraturan yang akan memantau dan mengawasi kepatuhan untuk memastikan pertanggungjawaban atas sumber daya dan ekonomi serta masyarakat yang bergantung pada hal-hal tersebut.

Dua Bidang Kinerja terpenting yang menangkap aspek kapasitas yang diperlukan untuk implementasi kebijakan: Sistem Pengelolaan dan Pemantauan, Pengendalian, dan Pengawasan. Totalnya terdapat 58 tolok ukur yang harus dievaluasi di dalam Komponen Kapasitas.



KOMPONEN 3: KINERJA

***Pertanyaan Kunci:** Apakah pengelolaan perikanan berfungsi secara efektif dan efisien dalam mengimplementasikan kebijakan perikanan?*

Evaluasi kinerja menggunakan pertanyaan kunci dimulai dengan melihat sistem pengelolaan perikanan tertentu, dan hal ini membutuhkan penerjemahan dokumentasi bukti dan panduan dari Komponen Kebijakan ke dalam rencana-rencana pengelolaan, strategi panen, sasaran dan tujuan perikanan tertentu, dan tujuan ekonomi dan komunitas pada tingkat perikanan. Sejalan dengan kebijakan dan tindakan pengelolaan turunannya bekerja di seluruh sistem sampai ke wilayah penangkapan ikan, hubungan antara Indikator pendukung pada Komponen 1 dan 2 akan menunjukkan hasil yang dapat dinilai di empat Bidang Kerja di dalam Komponen 3. Terdapat 155 tolok ukur yang digunakan untuk evaluasi di tingkat kinerja perikanan.

Elemen Utama sistem pengelolaan menggabungkan tak hanya sasaran dan tujuan nasional, tetapi juga perlindungan-perindungan prosedural, konsistensi dengan undang-undang terkait, dan proses-proses keputusan. Keahlian, sains, data, serta sumber daya fiskal dan manusia juga ikut berkontribusi. Hasil dari



Indikator Keberlanjutan Lingkungan akan menunjukkan jika sistem pengelolaan perikanan berfungsi untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan untuk stok target dan non-target, memberikan perlindungan habitat dan spesies serta pertimbangan lain yang terkait dengan isu-isu lingkungan. Indikator Keberlanjutan Ekonomi mempertimbangkan manfaat kinerja perikanan untuk bangsa, armada perikanan, dan nelayan dan di saat yang sama menghasilkan makanan laut yang berkualitas baik dan sehat. Indikator-indikator Keberlanjutan Sosial dan Komunitas menunjukkan bila pendekatan pengelolaan memberikan manfaat bagi kesejahteraan komunitas.

BERAPA LAMA WAKTU YANG ANDA BUTUHKAN?

Karena FGT bersifat komprehensif—melibatkan lebih dari 200 tolok ukur untuk melihat kemajuan—perangkat ini mungkin sekilas terlampau berlebihan. Hal biasa yang mungkin ditanyakan ketika mereka mempertimbangkan untuk menggunakan FGT dalam pekerjaan mereka: “Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya?” Jawabannya tergantung pada jumlah yurisdiksi dan perikanan yang Anda evaluasi.

Sebagai contoh, mari kita asumsikan bahwa Anda memutuskan untuk menilai lima perikanan di satu negara. Dalam skenario ini, Anda mungkin melewati proses berikut ini (dengan memperkirakan waktu untuk masa kerja aktif, tanpa memperhitungkan waktu untuk perencanaan):

Pertama-tama, tentukan siapa yang akan melaksanakan penilaian. Langkah terpenting yang pertama kali harus Anda ambil adalah mengidentifikasi siapa yang akan melaksanakan penilaian, atau jika berbagai aspek penilaian akan dilaksanakan oleh beberapa orang. Apakah orang tersebut berada di organisasi Anda? Seorang konsultan? Objektivitas evaluasi akan menguatkan penggunaan dan mencegah hasil yang menyesatkan. (Para) penilai yang melaksanakan pekerjaan tersebut harus memiliki pemahaman pengelolaan perikanan dan sains serta latar belakang budaya dari yurisdiksi-yurisdiksi yang menjadi fokus perhatian. Interpretasi yang benar mengenai perundang-undangan, data, rencana-rencana pengelolaan, laporan-laporan kinerja, dan sebagainya, merupakan hal-hal penting dalam menilai nuansa-nuansa ketika memberikan jawaban antara ‘ya’ dan ‘sebagian’, dan oleh karenanya pakar tersebut harus memiliki pengalaman dalam isu pengelolaan perikanan dan sains di negara tersebut dan menguasai dengan baik bahasa asli di negara tersebut.

Kemudian, setelah Anda mengidentifikasi (para) penilai:

1. **Orientasi.** *(Sekitar satu jam)* Akrabkan diri Anda dengan *workbook* Microsoft Excel dan bagaimana menilai dan memasukkan data.
2. **Menilai tingkat kebijakan.** *(1 – 4 hari)* Terdapat 62 tolok ukur. Apakah sistem pengelolaan yang Anda ulas memiliki akses daring ke dokumen tata kelola? Jika ya, beri waktu 1 – 2 hari untuk menyelesaikan ini dan mengisi informasi referensi. Jika penilai harus mencari dokumentasi dari sumber luar jaringan (luring), tambahkan 1 – 2 hari lagi.
3. **Menilai tingkat kapasitas.** *(1 – 4 hari)* Untuk 58 tolok ukur kapasitas, rencanakan 1 – 2 hari untuk menyelesaikannya. Jika penilai harus mencari dokumentasi dari sumber luring, tambahkan 1 – 2 hari lagi. Penilaian Kapasitas kemungkinan membutuhkan informasi di semua skala (misalnya nasional

dan regional) untuk bisa memahami tidak hanya jika kapasitas nasional ada, tetapi juga jika kapasitas tersebut tersedia pada skala-skala yang ada pengelolaan perikanannya.

4. **Menilai perikanan. (7 hari)** Komponen ini membutuhkan penilaian di 155 tolok ukur. Tergantung jumlah perikanan yang Anda evaluasi, keberadaan informasi tingkat perikanan, dan keakraban pengguna dengan personil yang berwenang di bidang perikanan dan pengelolaan, berikan setidaknya satu minggu untuk menyelesaikan penelitian (untuk semua perikanan), input data, penilaian, dokumentasi, dan narasi. Catatan: Walaupun Komponen ini untuk perikanan tertentu, terdapat sejumlah tolok ukur penilaian yang umum terdapat di semua perikanan, dan ini akan menambah efisiensi dalam melaksanakan penilaian.
5. **Ringkas hasil-hasilnya dan tentukan target. (1-3 hari)** Anda mungkin perlu mengumpulkan pemangku kepentingan untuk melihat hasil, menentukan prioritas dan menentukan target bersama dengan mereka. Anda adalah pihak yang paling mengerti perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan anggota komunitas pemangku kepentingan Anda. Terlepas dari jika Anda menetapkan target atau tidak, jika pemangku kepentingan memiliki peran untuk mengulas dan mendiskusikan nilai-nilai dan temuan-temuan untuk memastikan bahwa interpretasi informasi Anda akurat, proses diagnosis ini kuat dan memiliki kemungkinan lebih besar untuk diterima secara luas.
6. **Menilai kemajuan menuju target-target. (0,5 – 3 hari)** Proses penilaian awal adalah bagian yang paling memakan waktu karena Anda harus mengumpulkan dokumentasi, mempelajari sistem, dan membuat keputusan mengenai target-target untuk evaluasi kedepan (jika Anda memilih untuk menentukan target). Penilaian kembali ketiga komponen ini di masa depan tentu akan menjadi lebih cepat. Kebijakan, misalnya, kemungkinan tidak akan berubah dalam jangka waktu satu atau dua tahun, sementara itu di tingkat Kinerja, perikanan dapat mengalami perubahan tahunan seiring dengan batasan panen atau faktor-faktor lainnya, seperti pergeseran iklim, yang memengaruhi hasil.

Ingat! Ini adalah perangkat untuk diagnosis, dan bukan sebuah kompetisi. Penilaian berulang dalam jangka waktu tertentu dimaksudkan untuk membantu mengidentifikasi kebutuhan, menentukan prioritas-prioritas, mengukur kemajuan menuju sasaran dan memberikan informasi bagi para pembuat keputusan. FGT ditujukan untuk memberikan Anda sebuah instrumen untuk memusatkan perhatian Anda pada hal apa dan bagian mana yang Anda butuhkan untuk menggerakkan kinerja perikanan menuju perikanan yang lestari.

APA SAJA DATA YANG ANDA PERLUKAN?

Walaupun sebagian besar proses evaluasi dikerjakan melalui riset pustaka, pemahaman yang baik mengenai sistem yang dievaluasi dan kemampuan melakukan konfirmasi informasi yang diperoleh ke lembaga dan pihak-pihak terkait tetap diperlukan. Di banyak negara informasi yang terperinci tidak tersedia secara daring. Dalam kondisi seperti ini, analis atau pengguna perangkat perlu mengumpulkan bukti dan dokumen dari sumber-sumber yang ada, misalnya publikasi-publikasi dari lembaga terkait. (Sebagian) dari evaluasi bisa mengandalkan informasi kinerja perikanan yang sudah dilakukan sumber-sumber kredibel (contohnya sertifikasi MSC, laporan Seafood Watch, profil FishSource, dan bahan-bahan relevan terkait lainnya), namun laporan-laporan tersebut perlu dikaji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam konteks ini, khususnya skala penilaian.

Komponen 1: KEBIJAKAN		
SKOR	BUKTI	CONTOH
Ya	Dokumentasi dua tahun terakhir yang menunjukkan bahwa kebijakan dari otoritas terkait ada, dipublikasikan atau tidak berubah. Rincian terkait dengan tolok ukur tertentu bisa eksplisit atau implisit, dan disesuaikan dengan kebijakan.	Undang-undang dasar, anggaran dasar, keputusan, kebijakan, peraturan, laporan tahunan, keterangan pemerintah, situs web pemerintah untuk administrasi perikanan. Laporan ringkasan dan publikasi yang kredibel juga dapat menjadi bukti kebijakan disertai dengan kutipannya. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa berdasarkan fakta negara tersebut memenuhi tolok ukur termaksud.
Sebagian	Dokumentasi bahwa kebijakan sedang dipertimbangkan, kebijakan yang ada memenuhi sebagian dari tolok ukur, atau kebijakan yang ada diubah sehingga kebijakan tersebut menjadi kurang efektif untuk memenuhi tolok ukur. Dokumentasi bahwa kebijakan ada, misalnya laporan berita atau pengumuman publik, tetapi kebijakan tersebut belum dipublikasikan oleh otoritas pengambil keputusan.	Bukti yang diperlukan untuk 'ya' atau 'sebagian' berlaku pada kedua tingkat penilaian dengan pemahaman bahwa tolok ukur dipenuhi sepenuhnya atau membutuhkan kapasitas tambahan agar tolok ukur dapat dipenuhi sepenuhnya. Dokumen kebijakan, literatur yang telah dikaji sejawat (<i>peer reviewed</i>), kasus di pengadilan, laporan yayasan, wawancara pakar, situs web pemerintah, pidato-pidato resmi, artikel berita yang menyebutkan atau memberitakan informasi terkait dengan tolok ukur. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa tolok ukur dipenuhi sebagian, namun terdapat kekurangan untuk dapat memenuhi tolok ukur sepenuhnya.
Tidak	Tidak ada dokumen kebijakan atau instrumen legal yang menyatakan persyaratan untuk tolok ukur atau terdapatnya tolok ukur tersebut. Kebijakan atau dokumen terkait, seperti pendefinisian tujuan-tujuan, dapat menjadi bukti bahwa tolok ukur terpenuhi atau tidak terpenuhi.	Tolok ukur tidak disebutkan dalam informasi yang dipublikasikan; anggaran dasar atau peraturan yang telah direvisi tidak lagi mengandung tolok ukur; otoritas terkait menyatakan bahwa tolok ukur tidak diperlukan. Dalam memberikan skor 'Tidak', terdapat bukti definitif bahwa negara tersebut tidak mendukung tolok ukur tersebut. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa berdasarkan fakta negara tersebut tidak memenuhi tolok ukur ini.
Tidak Dievaluasi	Tolok ukur tidak dapat dievaluasi, sebab data tidak tersedia.	Tidak dipublikasikan, tidak dapat diakses, tidak dikumpulkan. Dalam memberikan skor 'tidak dievaluasi', tidak ditemukan informasi yang mendukung atau tidak mendukung tolok ukur. Pencarian atau komunikasi dengan pakar-pakar menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang tersedia untuk tolok ukur ini. Tentu saja hal ini adalah salah satu penilaian tersulit. Sebab, proses untuk memutuskan menyudahi pencarian informasi dan memastikan penilaian ini sudah tepat tidak gampang.

Komponen 2: KAPASITAS

SKOR	BUKTI	CONTOH
Ya	Kapasitas dan sumber daya ada dalam alokasi anggaran, sumber daya manusia, dan kompetensi di bidang sains, Pengawasan/Kepatuhan/Pemantauan, dan infrastruktur.	Untuk memenuhi tolok ukur ini, harus ada bukti alokasi anggaran tahunan, rencana-rencana strategis, diagram organisasi, kantor dan divisi khusus, dan ditunjukkan di dalam laporan tahunan, publikasi ilmiah, penilaian stok, laporan pemantauan dan kepatuhan, audit, dan laporan investigasi oleh pihak ketiga atau badan pengawas pemerintah. Hal-hal tersebut dapat tertera di dalam situs web pemerintah, ringkasan laporan, publikasi dan pustaka kredibel terkait lainnya. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa berdasarkan fakta negara tersebut benar-benar memenuhi tolok ukur.
Sebagian	Dokumentasi bahwa otoritas pengelolaan perikanan memiliki sumber daya namun mungkin tidak memadai untuk mencapai sasaran dan tujuan kebijakan, tidak dapat diandalkan atau tidak konsisten dari tahun ke tahun; dokumentasi bahwa diperlukan sumber daya tambahan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban pengelolaan.	Bukti yang diperlukan untuk 'ya' atau 'sebagian' berlaku pada kedua tingkat penilaian dengan pemahaman mengenai apakah tolok ukur dipenuhi sepenuhnya atau membutuhkan kapasitas tambahan agar tolok ukur dapat dipenuhi sepenuhnya. Literatur yang telah dikaji sejawat (<i>peer reviewed</i>), diagram organisasi, rasionalisasi permohonan anggaran, wawancara pakar-pakar, situs web pemerintah, pidato resmi, artikel berita yang menyebutkan kekurangan atau permasalahan. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa tolok ukur dipenuhi sebagian, namun terdapat kekurangan untuk dapat memenuhi tolok ukur sepenuhnya.
Tidak	Ketiadaan anggaran atau dokumen perencanaan, atau dokumen kebijakan administrasi yang menyatakan persyaratan untuk tolok ukur atau keberadaan kapasitas untuk tolok ukur.	Tolok ukur tidak dipublikasikan (sejauh dapat disimpulkan); perubahan anggaran atau diagram organisasi lembaga tidak lagi mengandung tolok ukur; otoritas terkait menyatakan bahwa tolok ukur tidak diperlukan. Kemungkinan ada referensi di dalam laporan-laporan yang menyatakan dibutuhkan kapasitas di bidang-bidang tertentu, tetapi hal tersebut tidak disediakan. Dalam memberikan skor 'Tidak', terdapat bukti definitif bahwa negara tersebut tidak mendukung tolok ukur. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa berdasarkan fakta negara tersebut tidak memenuhi tolok ukur termaksud.
Tidak Dievaluasi	Tolok ukur tidak bisa dievaluasi, sebab data tidak tersedia.	Tidak dipublikasikan, tidak dapat diakses, tidak dikumpulkan. Dalam memberikan skor 'tidak dievaluasi', tidak ditemukan informasi yang mendukung atau tidak mendukung tolok ukur. Pencarian atau komunikasi dengan pakar-pakar menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang tersedia untuk tolok ukur ini. Tentu saja hal ini adalah salah satu penilaian tersulit. Sebab, proses untuk memutuskan menyudahi pencarian informasi dan memastikan penilaian ini sudah tepat a tidak gampang.

Komponen 3: KINERJA PERIKANAN

SKOR	BUKTI	CONTOH
Ya	Sistem pengelolaan perikanan tertentu menunjukkan keberadaan tolok ukur (misalnya pernyataan kebutuhan sebuah perangkat atau pengumpulan data untuk pengelolaan perikanan tertentu) dan hasil kinerja perikanan pada skala yang relevan (jika tidak ditemukan bukti pendukung yang menunjukkan hasil dari tolok ukur tetapi terdapat persyaratan untuk tolok ukur, berikan nilai 'sebagian' untuk tolok ukur tersebut).	Undang-undang atau peraturan, rencana pengelolaan perikanan, penilaian stok satu atau dua tahunan, dan laporan status, perubahan rencana, rencana pembangunan kembali, komite ilmiah dan teknis, lembaga ilmiah, riset yang telah dipublikasi, laporan eksternal yang kredibel dari organisasi pemerangkat dan sertifikasi, Sistem Pemantauan Kapal Perikanan (VMS) atau persyaratan-persyaratan Pemantauan/Kepatuhan/Pengawasan lainnya yang serupa. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa berdasarkan fakta negara tersebut memenuhi tolok ukur.
Sebagian	Rencana pengelolaan perikanan, strategi, peraturan-peraturan mendetail, atau dokumen pengelolaan lainnya yang menjelaskan tolok ukur, namun tidak mengharuskannya —atau tidak menegakkan penerapannya; atau tolok ukur ini merupakan tujuan, namun pencapaian tujuan tersebut tidak didokumentasikan.	Bukti yang dibutuhkan untuk skor 'ya' atau 'sebagian' berlaku untuk kedua tingkat penilaian dengan pemahaman bahwa tolok ukur dipenuhi sepenuhnya atau dibutuhkan kapasitas tambahan untuk memenuhi tolok ukur termaksud. Laporan ringkasan dan catatan pertemuan yang kredibel, rencana pembangunan kembali, penilaian stok, data buangan, ulasan kepatuhan, ulasan ilmiah, laporan komite ilmiah dan teknis yang menyebutkan atau melaporkan kekurangan atau permasalahan. Penilai harus mampu memberikan verifikasi bahwa tolok ukur dipenuhi sebagian, tetapi terdapat kekurangan untuk memenuhi tolok ukur sepenuhnya.
Tidak	Tidak terdapat dokumentasi bahwa tindakan-tindakan pengelolaan perikanan mencakup tolok ukur konservasi dan pengelolaan.	Tolok ukur tidak dibahas di publikasi yang ada. Revisi rancangan, strategi atau undang-undang tak lagi memuat tolok ukur ini. Otoritas terkait menyatakan tolok ukur tidak diperlukan. Penilaian 'Tidak' disertai bukti yang memastikan negara tidak mendukung tolok ukur ini. Analis sebaiknya mampu memberikan verifikasi fakta bahwa negara tak memenuhi tolok ukur ini.
Tidak Dievaluasi	Tolok ukur tidak dapat dievaluasi, sebab data tidak tersedia atau analis tidak bisa menjawab dan tidak dapat mengidentifikasi bukti pendukung.	Tidak dipublikasikan, tidak dapat diakses, tidak dikumpulkan. Tolok ukur terkait, misalnya, untuk stok bersama, stok lintas batas, atau armada kapal ikan jarak jauh (<i>distant water fleet</i>) mungkin tidak dapat diaplikasikan di tingkat perikanan. Dalam memberikan skor 'tidak dievaluasi', tidak ditemukan informasi yang mendukung atau tidak mendukung tolok ukur. Pencarian atau komunikasi dengan pakar-pakar menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang tersedia untuk tolok ukur ini. Tentu saja hal ini adalah salah satu penilaian tersulit. Sebab, proses untuk memutuskan menyudahi pencarian informasi dan memastikan penilaian ini sudah tepat tidak gampang.
Informasi Kosong (NA)*	Tolok ukur ini diterapkan di Komponen 3.	Tolok ukur-tolok ukur tertentu bisa saja tidak dapat diaplikasikan ke dalam karakteristik perikanan yang sedang dinilai. Contohnya, jika perikanan tersebut bukan stok lintas batas, tidak diperlukan pengelolaan perikanan tertentu untuk berpartisipasi dalam perjanjian-perjanjian internasional, dan karenanya tolok ukur tersebut tidak akan diberikan skor, dan hal ini bukanlah disebabkan karena kurangnya informasi. Tetapi, untuk negara yang misalnya dinilai untuk Komponen 1 dan 2 juga perlu untuk mengikuti perjanjian internasional dan pengelolaan stok lintas batas.

BAGAIMANA KINERJA DINILAI?

Tiap tolok ukur dalam kerangka kerja FGT, yang berjumlah lebih dari 200, dievaluasi dan dinilai dengan angka tertentu: Dasar = 4 poin; Memadai = 3 poin; Baik = 2 poin; Lebih Baik = 1 poin. Tolok ukur Dasar dan Memadai sangatlah penting untuk menciptakan tata kelola perikanan yang baik dan berdaya tahan, sedangkan tolok ukur Baik dan Lebih Baik akan mendorong pengelolaan perikanan yang makin berkelanjutan. Dalam setiap Indikator, penilai mempertimbangkan apakah sistem pengaturan atau perikanan 'memenuhi' tolok ukur yang syarat-syaratnya bervariasi (contoh untuk Komponen 1 bisa dilihat di Tabel 2). Mencapai tolok ukur “Lebih Baik” bukan berarti sistem tersebut “sempurna.” Tolok ukur Lebih Baik tanpa adanya elemen-elemen terkait di tingkat Dasar atau Memadai dapat mengurangi potensi manfaat tolok ukur di tingkat Baik atau Lebih Baik.

Bidang Kinerja	Indikator	Tolok Ukur	Skor
1.1 Isi Kebijakan	1.1.1 Elemen Utama	1.1.1.1 Teridentifikasi adanya kebijakan pengelolaan perikanan. Kebijakan pengelolaan perikanan ini diterapkan secara umum dan diakui secara internal maupun eksternal sebagai kebijakan yang membimbing pengelolaan perikanan di tingkat nasional, regional, dan lokal.	Dasar
1.1 Isi Kebijakan	1.1.1 Elemen Utama	1.1.1.2 Kebijakan pengelolaan perikanan mencakup elemen utama dari kebijakan fungsional; dipertimbangkan masak-masak, dengan sasaran spesifik untuk memandu strategi pengelolaan yang telah disepakati negara dan pihak-pihak yang berkepentingan yang absah akan membawa keuntungan optimal jangka panjang.	Memadai
1.1 Isi Kebijakan	1.1.1 Elemen Utama	1.1.1.6 Tujuan-tujuan jangka panjang jelas dan memandu pengambilan keputusan, konsisten dengan sasaran lingkungan, ekonomi, dan sosial, serta tertuang secara eksplisit dalam kebijakan pengelolaan.	Baik
1.1 Isi Kebijakan	1.1.1 Elemen Utama	1.1.1.11 Kebijakan mengamatkan tujuan-tujuan jangka panjang yang jelas bagi pengelolaan perikanan di keseluruhan sistem pengelolaan.	Lebih Baik

Tabel 2. Tolok ukur-tolok ukur yang ditampilkan di atas mengilustrasikan bagaimana elemen-elemen dalam sistem bisa mengalami kemajuan melalui kinerja Dasar, Memadai, Baik, dan Lebih Baik, di dalam Indikator dan Komponen yang dimaksud. Apakah sistem pengelolaan memenuhi tolok ukur setiap tingkatan sistem yang semakin tinggi semakin komprehensif dinilai dengan menggunakan data.

Prinsip dari skor nominal ialah seiring dengan bertambah kompleks dan ketatnya pengelolaan perikanan, hasil akhirnya tidak akan banyak meningkat (*diminishing return*) (lihat Menentukan Kualitas Bukti Pendukung di bawah). Faktor-faktor pendukung di tingkat Dasar dan Memadai menjadi penopang terpenting bagi pengelolaan perikanan. FGT tidak menentukan standar atau mengharuskan setiap sistem harus memenuhi semua tolok ukur yang ada. Fungsi FGT adalah untuk menilai kinerja sistem tata kelola yang ada, kemudian mengukur kemajuan dan perubahan yang bisa dicapai dalam konteks yang dicita-citakan oleh para pemangku kepentingan.

Apakah negara 'memenuhi' tolok ukur? Bagaimana untuk mendapatkan Ya?

Masing-masing tolok ukur dinilai secara mandiri dengan tanggapan “Ya,” “Tidak,” “Sebagian,” “Tidak Dievaluasi,” atau “Tidak Dapat Diterapkan.”

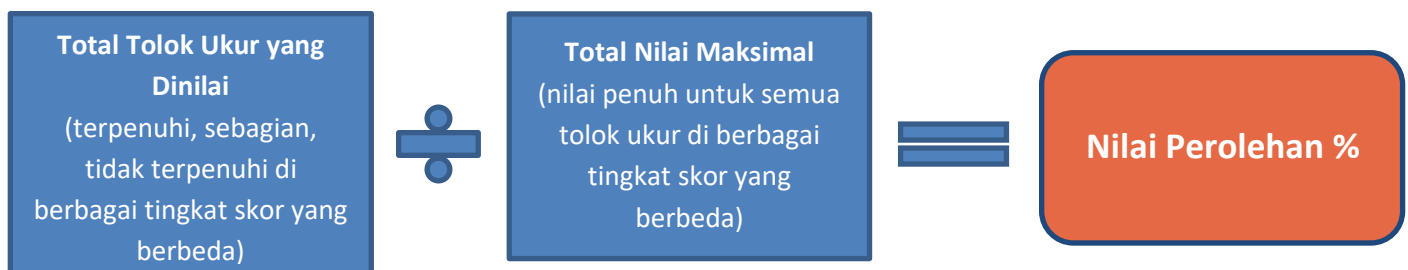
(Catatan: “Tidak Dapat Diterapkan” hanya relevan untuk penilaian perikanan tertentu di Komponen 3). Apabila bukti-bukti mendukung jawaban “Ya” artinya tolok ukur tercapai dan memperoleh nilai penuh (Dasar = 4 poin; Memadai = 3 poin; Baik = 2 poin; Lebih Baik = 1 poin). Apabila bukti-bukti mendukung “sebagian”, artinya nilainya setengah. Karena penilaian bisa dilakukan oleh individu atau kelompok dengan kepakaran berbeda-beda, dan individu-individu tersebut menyumbang pengetahuan dan perspektif mereka sendiri ke dalam tugas mereka, amatlah penting untuk mendefinisikan standar bukti-bukti yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban “Ya: Negara tersebut memenuhi tolok ukur tersebut” setepat dan sejelas mungkin. Sebagai tambahan, penilai didorong untuk memberikan penjelasan naratif untuk setiap nilai yang diberikan.

Contoh Kalkulasi Sederhana:

MENGHITUNG PERSENTASE NILAI

- Tolok Ukur A (Dasar) – YA = 4 poin dari maksimal 4
- Tolok Ukur B (Lebih Baik) – Sebagian = .5 poin dari maksimal 1
- Tolok Ukur C (Memadai) – YA = 3 poin dari maksimal 3
- Tolok Ukur D (Baik) – Tidak = 0 poin dari maksimal 2

Total Nilai Tolok Ukur (7.5) dibagi Total Nilai Maksimal (10) = Nilai Perolehan % (75%)



MENENTUKAN KUALITAS BUKTI PENDUKUNG

Skor data Indikator di atas dibarengi dengan indeks kualitas informasi dengan agar dapat memberikan estimasi tentang ketidakpastian informasi. Indeks kualitas data telah diterapkan di bidang-bidang lain untuk mengevaluasi kualitas informasi dalam analisis¹.

Dalam setiap tolok ukur, dicantumkan juga indeks kualitas data yang berkisar dari data baik sampai ke ketiadaan data untuk mengetahui estimasi tentang ketidakpastian informasi. Kesenjangan penilaian (bagi tolok ukur yang tidak bisa dievaluasi) harusnya juga tercermin dalam nilai kualitas data.

¹ Contohnya, lihat indeks yang dipakai di metode Analisis Produktivitas dan Kerentanan oleh Patrick et al. (2010).

Tingkat	Deskripsi
1	Data paling baik. Memiliki referensi, dokumen lembaga, melalui kajian sejawat, sudah dipublikasi—bukti tertanggal kurun waktu dua tahun terakhir.
2	Data baik. Literatur non-akademik, laporan yayasan, wawancara pakar, situs web pemerintah, artikel media (triangulasi/konfirmasi), data antara 3-10 tahun).
3	Data terbatas. Data lama (>10 tahun), keterangan dari sumber (anekdot), pengetahuan lingkungan tradisional (triangulasi/konfirmasi).
4	Tidak ada data. Tolok ukur tidak dapat dievaluasi.

Apakah Fisheries Governance Tool (FGT)?

Fisheries Governance Tool (FGT) adalah perangkat diagnostik netral dan berbasis indikator yang memberikan pemahaman komprehensif dan terpercaya kepada pemangku kepentingan tentang kinerja dan perkembangan sistem pengelolaan perikanan di suatu negara dari waktu ke waktu

FGT diperuntukkan untuk siapa?

Fisheries Governance Tool (FGT) menempatkan kendali di tangan lembaga mengelola, lembaga swadaya masyarakat, pendana/investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan perangkat ini, para pengguna bisa menilai status dan perkembangan dari waktu ke waktu kemajuan dari setiap tolok ukur yang jelas dan bisa mengidentifikasi kekurangan serta tantangan-tantangan lain yang menghambat kemajuan. Penting digarisbawahi bahwa FGT menawarkan fitur yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi tujuan-tujuan yang ditetapkan oleh kebijakan dan rencana pengelolaan negara mereka sendiri serta melacak kemajuan dengan membandingkan terhadap tujuan-tujuan tersebut, alih-alih terhadap standar eksternal yang mungkin tidak relevan atau tidak mungkin bisa dicapai negara mereka.

Apakah orang dari berbagai negara bisa menggunakan FGT?

Ya, Fisheries Governance Tool bisa digunakan di negara manapun. Perangkat ini didesain untuk mengevaluasi dan melakukan pengecekan mandiri mengenai perkembangan di suatu negara, dan bukan untuk melakukan penilaian eksternal. Konteks lingkungan, politik, budaya, dan hukum yang berlaku di masing-masing negara dan mengatur pengelolaan perikanan mereka—mulai dari pendekatan, pembuatan aturan hukum dan pengawasan, kapasitas dan ketersediaan sumber daya untuk mengimplementasikan perubahan, sampai ke rincian spesies yang ditangkap—sangat bervariasi. Pemberi dana juga bisa memakai perangkat ini untuk melakukan penilaian terhadap beberapa negara sekaligus apabila diperlukan. Perangkat ini fleksibel.

Mengapa FGT diperlukan?

Dengan berbagai negara di dunia mempertimbangkan untuk mengubah kebijakan dan perundang-undangan agar dapat memajukan pengelolaan perikanan yang lestari, mereka memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang baik mengenai perubahan-perubahan apa yang diperlukan. Untuk melakukan hal tersebut, pemahaman yang menyeluruh dan dapat diandalkan mengenai bagaimana sistem pengelolaan perikanan di suatu negara bekerja sangatlah penting. Namun, para pemangku kepentingan belum memiliki perangkat untuk dapat mencapai tingkat pemahaman tersebut. Hal ini menyulitkan mereka untuk memajukan atau mengadvokasi perubahan yang diperlukan untuk mendukung peralihan menuju perikanan yang berkelanjutan. Fisheries Governance Tool memberikan kerangka kerja yang konsisten untuk menilai kinerja suatu negara dan mengukur perkembangan kemajuan dari waktu ke waktu—serta menunjukkan peta jalan yang dapat membimbing mereka untuk menentukan bagaimana kemajuan-kemajuan lainnya dapat diraih di masa depan.

Apa yang mengawali pengembangan FGT?

Perangkat ini awalnya ditujukan sebagai instrumen untuk mengevaluasi efektivitas kerja Walton Family Foundation dalam mempromosikan kelestarian laut di lima negara. Namun, seiring dengan pengembangan perangkat ini, Yayasan menyadari manfaat potensial apabila perangkat ini dibagikan ke kalangan yang lebih luas.

Apa yang membuat perangkat ini berbeda atau unik?

Keunikan kerangka kerja diagnostik yang menjadi inti FGT adalah kerangka kerja ini bersifat komprehensif. Kerangka kerja ini terbagi ke dalam tiga tingkat —Kebijakan, Kapasitas (dalam mengimplementasikan kebijakan), dan Kinerja (perikanan). Hal tersebut memberikan pendekatan berlapis untuk mengevaluasi sistem pengelolaan perikanan, yang bisa diterapkan ke pengelolaan baik di tingkat pemerintah maupun non-pemerintah. FGT dikembangkan berdasarkan banyak perangkat penilaian yang kredibel dan diterima luas yang saat ini tersedia, misalnya perangkat yang dipakai untuk sertifikasi untuk memberikan informasi kepada pasar dan indeks yang mengukur hasil dari kinerja perikanan.

Apa metodologi di balik Fisheries Governance Tool? Bagaimana cara kerjanya?

Fisheries Governance Tool mengakui bahwa tolok ukur terbaik mengenai kinerja suatu negara dapat ditemukan dalam pertemuan tiga komponen—Kebijakan, Kapasitas (untuk mengimplementasikan Kebijakan), dan Kinerja (perikanan)—yang memberikan pendekatan berlapis untuk mengevaluasi sistem pengelolaan perikanan yang bisa diterapkan di tata kelola pemerintah dan non-pemerintah. Dalam tiap-tiap Komponen ini, terdapat Indikator perubahan yang dikelompokkan ke dalam Bidang-bidang Kinerja. Ada lebih dari 200 tolok ukur yang dievaluasi untuk memberikan gambaran mengenai kinerja Indikator-indikator dan Bidang Kinerja. Masing-masing tolok ukur diberikan nilai: Dasar, Memadai, Baik atau Lebih Baik. Tolok ukur Dasar dan Memadai sangat penting untuk menetapkan pengelolaan perikanan yang efektif dan berdaya tahan, sedangkan tolok ukur Baik dan Lebih Baik akan mendorong pengelolaan perikanan yang semakin berkelanjutan.